



Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital

Yosep Sudarso^{1*}, Nadap Rafi Ghungnga², Eki Yanto Neonisa³, Yerliani Boymau⁴, Hemi Damnosel Bara Pa⁵

¹⁻⁵ Magister PAK, Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia.

E-mail: sudarsoyosef1@gmail.com^{1*}, nadapghungnga22@gmail.com², neonisa@gmail.com³, earlyboymau@gmail.com⁴, hemibarapa7@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Tajoin Tuan, Kel. Naimata, Kec. Maulafa, Kota Kupang-NTT

*Korespondensi Penulis: sudarsoyosef1@gmail.com¹

Abstract. Educational evaluation plays a crucial role in improving educational standards, especially in the digital era characterized by advancements in information technology. This study aims to identify how effective evaluation can enhance the quality of education through the use of digital tools. The method used is qualitative descriptive with a literature review approach, where data is collected through analysis and description of information from various sources, including books and journal articles. The results indicate that digital-based evaluations, such as the use of online platforms and assessment applications, improve the accuracy and efficiency in collecting student learning data. Additionally, formative evaluations conducted continuously provide constructive feedback, enhance student motivation, and allow for curriculum adjustments that are more responsive to learning needs. Challenges faced, such as evaluator subjectivity and technological access gaps, were also identified but can be addressed through training and capacity building for educators and students.

Keywords: Educational Evaluation, Digital Era, Educational Standards, Learning Technology

Abstrak. Evaluasi pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan standar pendidikan, terutama di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana evaluasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan alat digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan melalui analisis dan deskripsi informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis digital, seperti penggunaan platform online dan aplikasi penilaian, meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengumpulan data hasil belajar. Selain itu, evaluasi formatif yang diterapkan secara berkelanjutan memberikan umpan balik yang konstruktif, meningkatkan motivasi siswa, dan memungkinkan penyesuaian kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar. Tantangan yang dihadapi, seperti subjektivitas penilai dan kesenjangan akses teknologi, juga diidentifikasi, namun dapat diatasi melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pendidik dan siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, Era Digital, Standar Pendidikan, Teknologi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental. Era digital membawa tantangan sekaligus peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran (Purba & Saragih, 2023). Perkembangan teknologi digital memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan manusia, membuat segalanya menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis. Manfaat dari kemajuan teknologi ini dapat dirasakan di berbagai sektor, termasuk industri, pendidikan, transportasi, jasa, dan kesehatan. Kegiatan belajar kini dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*,

Google Classroom, *Edmodo*, dan lainnya. Dengan adanya teknologi digital, proses pembelajaran dapat didukung oleh sistem pembelajaran yang lebih modern (Hakim & Yulia, 2024). Jadi perkembangan teknologi digital telah secara fundamental mengubah paradigma pendidikan dengan menghadirkan tantangan dan peluang baru, terutama dalam evaluasi pembelajaran. Teknologi ini memberikan dampak positif yang membuat berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, menjadi lebih mudah dan praktis. Dengan aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sistem yang lebih modern dan efisien. Evaluasi sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik (Phafiandita et al., 2022). Fungsi evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu umum dan khusus. Secara umum, evaluasi sebagai tindakan atau proses memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) mengukur kemajuan, 2) mendukung penyusunan rencana, dan 3) melakukan perbaikan atau penyempurnaan (Widodo, 2021). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik. Fungsi evaluasi terbagi menjadi dua kategori, umum dan khusus, dengan tiga fungsi utama: mengukur kemajuan, mendukung penyusunan rencana, dan melakukan perbaikan atau penyempurnaan. Dalam konteks era digital, evaluasi tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti ujian tertulis, tetapi berkembang menjadi berbagai bentuk penilaian berbasis teknologi yang lebih interaktif dan adaptif.

Standar pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam era digital ini. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 semakin mempercepat transformasi digital dalam pendidikan, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran (Magistra, 2022). Hal ini menuntut perubahan paradigma dari evaluasi konvensional menuju evaluasi digital yang lebih efektif dan efisien.

Di era digital, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks, terutama dalam hal evaluasi. Banyak sekolah dan institusi pendidikan yang masih menggunakan metode penilaian tradisional yang tidak sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa saat ini. Di satu sisi, teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat meningkatkan efektivitas evaluasi, tetapi di sisi lain, tidak semua pendidik memiliki keterampilan yang

memadai untuk memanfaatkannya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam penilaian, yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi bagi sebagian siswa juga menciptakan kesenjangan dalam pendidikan, mengakibatkan standar pendidikan yang tidak merata. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi evaluasi yang adaptif dan inklusif agar dapat meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan di era digital.

Penulisan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih akurat dan relevan, sehingga mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup proses pengumpulan dan penyajian informasi terkait dengan berbagai komponen pendidikan, yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan penilaian yang diinginkan (Astuti, 2022). Ada beberapa jenis evaluasi yang terdiri dari Evaluasi formatif, Evaluasi diagnostik, evaluasi penempatan dan evaluasi sumatif (Padilah et al., 2025). Evaluasi dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. beberapa manfaat evaluasi yang yaitu: meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong motivasi dan partisipasi siswa, mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum, serta menilai kinerja guru dan kualitas program (Adjiji et al., 2025).

Penerapan teknologi digital dalam penilaian mempermudah pengolahan data hasil belajar siswa. Guru yang dulunya melakukan penilaian secara manual kini dapat menggunakan aplikasi evaluasi yang lebih cepat dan akurat. Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan objektivitas dalam penilaian (Siska et al., 2025). Dengan demikian maka dapat dikatakan disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses penting yang melibatkan pengumpulan dan penyajian informasi untuk berbagai komponen pendidikan. Terdapat beberapa jenis evaluasi, seperti formatif, diagnostik, penempatan, dan sumatif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Manfaat evaluasi mencakup peningkatan motivasi siswa, pengembangan kurikulum, serta penilaian kinerja guru. Selain itu, penerapan teknologi digital dalam penilaian memudahkan pengolahan data hasil belajar dan meningkatkan objektivitas serta efisiensi proses penilaian.

Analisis merupakan proses di mana tenaga pendidik dapat memahami informasi yang telah terkumpul. Proses ini mencakup pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil (Habibah et al., 2024). Transformasi digital mengharuskan adanya perubahan besar dalam metode pengajaran dan penilaian. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Fadli et al., 2024).

Praktik terbaik dalam evaluasi pendidikan melibatkan penggunaan berbagai pendekatan yang inklusif untuk memastikan bahwa penilaian mencerminkan kemampuan siswa dengan akurat. Penilaian yang efektif seharusnya menekankan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar mengandalkan hafalan (Firman Sidik, Muhammad Nur Akbar Rasyid, 2023). Evaluasi yang terstruktur dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa. Penilaian yang berkelanjutan, seperti tugas dan ulangan, berkontribusi dalam membangun karakter religius siswa (A. P. K. Wardani et al., 2024). Pengembangan evaluasi dalam pendidikan merupakan proses yang terstruktur dengan tujuan untuk menciptakan alat penilaian yang efektif dan sesuai (Azmiy et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2025) PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul:” Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar” dalam hasil penelitiannya peneliti terdahulu menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar secara efektif meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui metode yang lebih interaktif dan personalisasi. Meskipun ada tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan keterampilan digital guru, media digital tetap memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dari et al., 2025) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia. Dengan Judul “Evaluasi Perbandingan Metode Pembelajaran Digital Dan Konvensional: Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Kontemporer.” Dalam hasil penelitiannya peneliti terdahulu menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode digital lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa, dengan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Meskipun ada tantangan akses teknologi dan keterampilan guru, penerapan metode ini memberikan dampak positif signifikan terhadap prestasi siswa.

Kedua penelitian terdahulu diatas fokus pada efektivitas media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, menekankan peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui metode interaktif dan menganalisis metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, sementara penelitian sekarang menyoroti kontribusi evaluasi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan penelitian saat ini, mengkaji peran evaluasi dalam meningkatkan standar pendidikan di era digital, serta kontribusi evaluasi berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran dan peran evaluasi dalam meningkatkan standar pendidikan di era digital, serta kontribusi evaluasi berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran.

3. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang memfokuskan pada informasi atau karya tulis yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengacu pada berbagai sumber, seperti jurnal nasional, buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian (Faujah et al., 2022).

Untuk menulis tinjauan pustaka yang baik, ada beberapa langkah penting yang perlu diikuti. Pertama, tentukan topik atau bidang yang akan diteliti. Kedua, cari sumber-sumber informasi yang lengkap menggunakan database ilmiah, jurnal, dan sumber tepercaya lainnya. Ketiga, baca dan pahami dengan baik sumber-sumber yang relevan. Keempat, periksa dan atur informasi yang telah dikumpulkan, serta cari pola atau tema yang muncul. Terakhir, tulis ringkasan yang jelas dan terstruktur (Fitria et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Definisi Evaluasi Pendidikan

Scriven dalam (H. K. Wardani et al., 2022) mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menilai nilai atau manfaat dari suatu program. Sedangkan menurut Astuti (2022) menyampaikan bahwa Evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang perlu dilaksanakan oleh setiap profesi agar dapat memperoleh berbagai informasi yang mendukung peningkatan dalam berbagai aspek yang telah dilakukan selama periode tertentu. Evaluasi menekankan penggunaan kriteria untuk menilai manfaat atau nilai suatu produk yang meliputi: penetapan kriteria dan standar untuk menilai kualitas serta menentukan apakah standar tersebut bersifat relatif atau absolut, pengumpulan informasi yang relevan, dan penerapan standar untuk menilai nilai, kualitas, utilitas, efektivitas, atau signifikansi (Arofah, 2021). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses penting untuk menilai dan manfaat suatu

program. Ini melibatkan serangkaian aktivitas yang mendukung peningkatan dalam berbagai aspek profesi. Dengan berfokus pada penggunaan kriteria dan standar sangat penting untuk menilai kualitas dan efektivitas. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat analisis yang penting dalam pengembangan ilmu dan praktik profesional, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan, minat, dan kepribadiannya (Faujiah et al., 2022). Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan tiga dimensi: individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh aspek realitas, baik material maupun spiritual, yang berperan dalam perkembangan dan pembelajaran (Riinawati, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan, minat, dan kepribadian individu, serta melibatkan dimensi individu, masyarakat, dan berbagai aspek realitas. Dalam konteks ini, evaluasi pendidikan menjadi penting untuk menilai sejauh mana proses pendidikan berhasil mencapai tujuan tersebut. Evaluasi memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pendidikan adalah aktivitas atau proses untuk menilai nilai pendidikan, sehingga dapat diidentifikasi mutu atau hasil-hasil yang diperoleh (Magdalena et al., 2021). Evaluasi pendidikan adalah keseluruhan proses yang direncanakan dan sistematis untuk mencapai kesimpulan mengenai pencapaian atau kegagalan tujuan pendidikan. Keberhasilan yang dimaksud tercermin dalam pencapaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran (Faujiah et al., 2022). Dalam proses evaluasi pendidikan, langkah pertama yang harus ditetapkan adalah tujuan pendidikan, khususnya tujuan instruksional. Untuk mencapai tujuan ini, dilaksanakan kegiatan pendidikan yang berupa proses pembelajaran (Choiroh, 2021).

Menurut Kemmis dalam (Widodo, 2021) menyampaikan bahwa ada empat tingkatan evaluasi dalam pendidikan, yaitu evaluasi program, evaluasi kurikulum, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Fungsi evaluasi pendidikan, menurut Daryanto dalam (Djibu, 2021) mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a. Evaluasi berfungsi sebagai alat seleksi.
- b. Evaluasi berfungsi diagnostik
- c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan
- d. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

4.2 Jenis-Jenis Evaluasi

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan komponen krusial yang membantu memahami proses dan hasil pembelajaran. Terdapat berbagai jenis evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Ada beberapa jenis evaluasi yang terdapat dalam pembelajaran yang meliputi:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi Formatif adalah proses penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Evaluasi ini bersifat diagnostik dan bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa agar perbaikan dapat segera dilakukan. Tujuan utama evaluasi formatif adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang tepat waktu dan relevan. Evaluasi ini membantu siswa menyadari kelemahan mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sebelum evaluasi sumatif dilaksanakan (Padilah et al., 2025).

2) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik memungkinkan guru untuk memahami masalah yang dihadapi peserta didik saat mengalami kesulitan belajar. Dengan mengidentifikasi area kelemahan dan faktor penyebabnya, guru dapat membantu peserta didik mengatasi tantangan ini saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi mereka (Fitria et al., 2024).

3) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan perlu dilakukan sebelum peserta didik memulai program pembelajaran awal atau berpartisipasi dalam pendidikan sampai batas tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kondisi peserta didik, mengukur tingkat kesiapannya, dan menilai pengetahuannya terkait pelajaran yang akan diikuti. Dengan demikian, peserta didik dapat ditempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan keterampilan, minat, kemampuan, dan faktor lainnya. Selain itu, hal ini juga memastikan bahwa peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program atau materi yang disediakan (Fitria et al., 2024).

4) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan setelah program selesai. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Karakteristik evaluasi sumatif mencakup penentuan jenjang berikutnya setelah siswa mengikuti pelajaran selama satu semester atau di akhir tahun. Evaluasi ini digunakan

untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan materi dalam bidang studi tertentu (Sunaryati et al., 2024).

Dari ke empat poin diatas maka dapat di simpulkan bahwa evaluasi formatif memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan evaluasi diagnostik membantu guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa. Evaluasi penempatan memastikan siswa ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, dan evaluasi sumatif menilai efektivitas program setelah selesai. Kolektif, evaluasi ini mendukung pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

4.3 Manfaat Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat evaluasi yang perlu diketahui yaitu:

1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Evaluasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan, seperti pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis tugas, atau pembelajaran berbasis teks. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan materi ajar, strategi pengajaran, dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa.

2) Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Evaluasi yang bersifat komunikatif dan berfokus pada proses, seperti evaluasi formatif dan portofolio, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Jenis evaluasi ini meningkatkan partisipasi aktif, membangun kepercayaan diri, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

3) Pengembangan dan Penyesuaian Kurikulum

Evaluasi mengidentifikasi ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran dan realitas yang terjadi di kelas. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, kurikulum perlu ditinjau kembali agar lebih kontekstual, tematik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

4) Menilai Kinerja Guru dan Mutu Program

Evaluasi juga berperan dalam supervisi guru dan penjaminan mutu pembelajaran. Evaluasi berbasis digital, seperti yang dilakukan melalui platform erapor atau aplikasi kuis daring, memudahkan dokumentasi capaian siswa dan menjadi dasar untuk pelaporan, akreditasi, serta pengembangan profesional (Adjiji et al., 2025).

Dengan demikian maka evaluasi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta memungkinkan pengembangan dan penyesuaian kurikulum. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk menilai kinerja guru dan mutu program, terutama melalui penggunaan platform digital yang mempermudah dokumentasi dan pelaporan hasil belajar siswa

4.4 Teknologi dalam Evaluasi

Transformasi digital memerlukan perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan penilaian. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Simega, 2025). Penerapan teknologi digital dalam penilaian memudahkan pengolahan data hasil belajar siswa. Guru yang sebelumnya melakukan penilaian secara manual kini dapat memanfaatkan aplikasi evaluasi yang lebih cepat dan akurat. Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan objektivitas dalam penilaian (Siska et al., 2025).

Di era digital, pelaksanaan evaluasi untuk penilaian dapat dilakukan secara daring dengan memanfaatkan komputer dan jaringan internet. Di Indonesia, dunia pendidikan telah lama menggunakan komputer sebagai media untuk evaluasi dan mengoreksi lembar jawaban siswa. Bahkan, sejak tahun 2015, ujian di sekolah menengah atas sudah berbasis komputer, yang dikenal sebagai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) untuk ujian akhir sekolah (Gusvita et al., 2020).

Media evaluasi pembelajaran online termasuk dalam kategori media mandiri. *Google Forms* adalah salah satu media evaluasi yang paling dikenal di kalangan guru. Awalnya dibuat untuk *survei* dan *kuesioner*, *Google Forms* dianggap mudah diakses oleh siswa. Selain itu, ada aplikasi seperti *Kahoot* dan *Quizizz* yang digunakan untuk kuis. *Quizizz* lebih menarik dibandingkan Kahoot karena tampilan yang futuristik. Aplikasi lain yang memiliki banyak fitur adalah *Proprofs* dan *Wordwall*. Keduanya menawarkan berbagai jenis permainan, bukan hanya kuis, tetapi tidak semua fitur di *Proprofs* gratis (Sun'iyah, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan penilaian, di mana guru tidak hanya diharapkan menguasai materi, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi digital, seperti aplikasi evaluasi, memudahkan pengolahan data hasil belajar dan meningkatkan objektivitas penilaian. Dengan

adanya media evaluasi online seperti *Google Forms*, *Kahoot*, dan *Quizizz*, proses penilaian menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan di era digital semakin adaptif dan efisien, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.

4.5 Analisis Data Evaluasi

Analisis adalah proses di mana tenaga pendidik dapat memahami informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini meliputi pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil (Habibah et al., 2024). Tujuan dari analisis adalah untuk merangkum data yang telah dikumpulkan dan menyimpulkan informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap sistem pendidikan, karena dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan atau kemajuan hasil Pendidikan (Maulida et al., 2023).

Evaluasi program pendidikan adalah kegiatan penting untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan di suatu satuan pendidikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi sebagai indikator kesesuaian program dengan rencana. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menentukan keberhasilan program. Tahap pelaporan menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak berwenang, seperti pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan. Kegiatan ini mencakup laporan tahunan, presentasi, dan rekomendasi (Arlen et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa analisis dan evaluasi program pendidikan sangat penting dalam sistem pendidikan. Analisis membantu tenaga pendidik memahami dan merangkum data untuk pengambilan keputusan yang tepat. Evaluasi menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan kesesuaian program dengan rencana. Hasil evaluasi berguna untuk melaporkan kemajuan kepada pihak berwenang dalam pembuatan kebijakan. Dengan demikian, kedua proses ini saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4.6 Tantangan dalam Evaluasi Digital

Tantangan dalam evaluasi pendidikan mencakup berbagai faktor yang dapat memengaruhi akurasi dan keadilan penilaian. Salah satu isu utama adalah subjektivitas penilai, di mana meskipun rubrik dan kriteria penilaian dirancang untuk mengurangi bias, penilaian tetap dapat dipengaruhi oleh pandangan pribadi guru terhadap siswa. (Fadli et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan bagi siswa yang lebih introvert atau memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga potensi mereka tidak terukur dengan akurat.

Evaluasi digital menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan efisiensi sistem pendidikan, perhatian utama terletak pada strategi dan tantangan yang muncul dalam proses evaluasi pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa metode penilaian yang digunakan mencerminkan secara akurat pemahaman dan perkembangan siswa secara keseluruhan (Ridho Aliffiansyah, 2024). Hal ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan beragam, seperti penggunaan berbagai jenis penilaian, termasuk tes tertulis, proyek praktik, dan tugas berbasis keterampilan. Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses penilaian. Dengan memanfaatkan alat analisis data dan platform pembelajaran digital, pendidik dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kemajuan siswa mereka.

Tantangan lain dalam evaluasi digital adalah keterbatasan akses dan penggunaan teknologi oleh semua pihak. Meskipun teknologi telah banyak berkembang, masih ada kesenjangan digital di antara berbagai kelompok masyarakat, terutama di daerah terpencil atau bagi individu yang kurang memiliki keterampilan teknologi (Rahmawati, 2023). Hal ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam partisipasi dan hasil evaluasi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pendidik dan siswa dalam menggunakan alat evaluasi digital dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang optimal tentang metode yang digunakan. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya kolaboratif untuk meningkatkan akses teknologi dan memberikan pelatihan yang memadai bagi semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa evaluasi pendidikan berbasis digital menghadapi tantangan seperti subjektivitas penilai yang dapat menyebabkan penilaian tidak adil bagi siswa kurang aktif. Keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil juga menjadi hambatan. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pendidik dan siswa mengurangi efektivitas penilaian. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan inklusif. Memberikan pelatihan dan akses teknologi yang memadai akan membantu setiap siswa menunjukkan potensi mereka secara adil.

4.7 Praktik Terbaik dalam Evaluasi

Praktik terbaik dalam evaluasi pendidikan mencakup penggunaan pendekatan yang beragam dan inklusif untuk memastikan bahwa penilaian mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Penilaian yang efektif harus berfokus pada pemahaman yang mendalam daripada hanya mengandalkan hafalan (Firman Sidik, Muhammad Nur Akbar Rasyid, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan berbagai jenis penilaian, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, dan penilaian berbasis keterampilan. Dengan demikian, siswa yang memiliki cara

belajar yang berbeda dapat menunjukkan kemampuannya dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Sementara (Alfath et al., 2023) mendefinisikan bahwa siswa harus memahami apa yang diharapkan dari mereka untuk mencapai hasil yang baik. Ini dapat dicapai dengan menyediakan rubrik yang jelas dan terperinci sebelum penilaian dilakukan. Dengan begitu, siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan menyadari area mana yang perlu mereka tingkatkan. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan siswa terhadap proses evaluasi, tetapi juga memfasilitasi umpan balik yang lebih konstruktif.

Evaluasi harus menjadi proses yang berkelanjutan dan reflektif. Menurut (Andayani & Madani, 2023) menyatakan bahwa penilaian formatif sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Ini berarti bahwa guru perlu memberikan umpan balik yang berkelanjutan dan membantu siswa memahami kemajuan mereka. Selain itu, evaluasi harus melibatkan siswa dalam proses penilaian, misalnya melalui penilaian diri atau penilaian sejawat. Dengan cara ini, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan mengembangkan keterampilan reflektif yang penting untuk masa depan mereka.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa Praktik terbaik dalam evaluasi pendidikan melibatkan pendekatan beragam dan inklusif untuk mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Fokus harus pada pemahaman mendalam, bukan hanya hafalan, dengan menggunakan berbagai jenis penilaian seperti tes dan proyek. Rubrik yang jelas membantu siswa memahami harapan dan mempersiapkan diri. Evaluasi harus bersifat berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

4.8 Dampak Evaluasi Pendidikan atau pembelajaran

Evaluasi yang sistematis dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran berdampak signifikan pada hasil belajar siswa. Penilaian berkelanjutan, seperti tugas dan ulangan, membantu membangun karakter religius siswa (A. P. K. Wardani et al., 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh (Malasari et al., 2024) Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur dan bagian dari proses pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan evaluasi dalam strategi pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik konstruktif yang meningkatkan pemahaman akademik dan sikap positif. Evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama membuat siswa lebih berkomitmen terhadap pembelajaran. Penghargaan atas pencapaian akademik dan perilaku baik meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku positif. Selain itu, evaluasi menyeluruh membantu siswa merasa lebih percaya diri dan terus meningkatkan kualitas diri (Gultom et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat di simpulkan bahwa evaluasi yang sistematis dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian berkelanjutan, seperti tugas dan ulangan, tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter religius. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik konstruktif yang meningkatkan komitmen dan motivasi siswa untuk berperilaku positif. Selain itu, evaluasi yang menyeluruh membuat siswa lebih percaya diri dan terdorong untuk terus meningkatkan diri dalam berbagai aspek.

4.9 Rekomendasi untuk Pengembangan Evaluasi

Pengembangan evaluasi dalam pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan alat penilaian yang efektif dan relevan (Azmiy et al., 2024). Sedangkan menurut (Solichin, 2007) menyatakan bahwa dalam pengembangan evaluasi pendidikan, seorang evaluator perlu menyusun spesifikasi tes yang didasarkan pada pertanyaan yang dirancang saat membuat tes atau ujian. Spesifikasi ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang tes dan memberikan definisi operasional mengenai kuantitas yang akan diukur. Untuk sebagian besar tes prestasi pendidikan, definisi operasional ini sangat berguna untuk memahami tujuan pengukuran dari suatu tes.

Pengembangan evaluasi yang efektif dalam pendidikan memerlukan berbagai rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansinya (Bagaskara et al., 2024). Pengembangan evaluasi yang efektif dalam pendidikan melibatkan langkah-langkah penting seperti menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan berbagai metode penilaian untuk memenuhi gaya belajar siswa, dan menyediakan rubrik yang jelas untuk memudahkan pemahaman dan umpan balik. Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan menerapkan penilaian formatif yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan. Selain itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, dan penilaian ulang secara berkala diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitas alat evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan evaluasi dalam pendidikan adalah proses sistematis untuk menciptakan alat penilaian yang efektif. Evaluator harus menyusun spesifikasi tes yang jelas untuk mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Penting untuk menetapkan tujuan yang terukur, menggunakan berbagai metode penilaian, dan menyediakan rubrik yang jelas. Melibatkan siswa dalam penilaian, seperti penilaian diri, dapat meningkatkan keterlibatan. Selain itu, penilaian formatif dan penggunaan teknologi meningkatkan efisiensi, sementara penilaian ulang berkala menjaga relevansi alat evaluasi.

5. KESIMPULAN

Evaluasi pendidikan merupakan proses penting yang bertujuan untuk menilai nilai, kualitas, dan efektivitas program pendidikan dengan melibatkan serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana. Berfokus pada penggunaan kriteria dan standar, evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai jenis evaluasi, seperti formatif, diagnostik, penempatan, dan sumatif, memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di era digital, penggunaan teknologi dalam evaluasi memungkinkan pengolahan data yang lebih efisien, meskipun tantangan seperti subjektivitas penilai dan akses teknologi tetap ada. Oleh karena itu, praktik terbaik dalam evaluasi harus mengintegrasikan pendekatan yang inklusif dan beragam, memberikan umpan balik konstruktif, dan melibatkan siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjiji, F. D., Mulyono, E. R., & Zaki, M. (2025). Evaluasi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab: Prosedur, fungsi dan manfaat. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 4(1), 62–73.
- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2). <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Arlen, Syafitri, A., & Zulmuqim. (2023). Mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi evaluasi program pendidikan di satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28933–28940.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Astuti, M., & Mardiah. (2022). *Evaluasi pendidikan* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Azmiy, M. U., Saihan, & Muhith, A. (2024). Evaluasi pendidikan perspektif Islam: Pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Bagaskara, F. R., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). Evaluasi kurikulum dan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era digital. *Badaa*, 5(2), 341–351. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1748>
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis media e-learning. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>

- Dari, S. W., Ulayya, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Evaluasi perbandingan metode pembelajaran digital dan konvensional: Strategi meningkatkan prestasi siswa dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 2224–2233.
- Djibu, R. (2021). *Evaluasi pendidikan nonformal* (B. A. Laksono, Ed.; 1st ed.). Bayfa Cendekia Indonesia.
- Ervianti, & Simega, H. B. (2025). Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran berbasis digital. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 56–64. <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/7>
- Fadli, M. R., Hizbulloh, P., Loji, N. S., M, F. A., Sukman, S., Pendidikan, M., Islam, A., Pascasarjana, P., & Sorong, I. (2024). Tantangan dalam evaluasi pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7461, 7461–7468.
- Faujah, H., Mulyani, R. D., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Analisis standar penilaian pendidikan dasar: Studi literatur review. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 90. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i3.3425>
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 37–46.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Langkah-langkah evaluasi pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 285–294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Syahrial, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>
- Gusvita, A., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2020). Penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 224–234.
- Habibah, N., Aulia, C. N., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 29–39.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan evaluasi non-tes dan kesulitannya di SDN Gempol Sari. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 187–199. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Magistra, J. (2022). Strategi membangun karakter anak sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Magistra*, 13(1).
- Malasari, T., Hadizah, S., Titania, N., Permata, R., & Ramadhani, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada SMP Swasta Ar-Rahman. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 743–751.
- Maulida, S., Fatma, S. N., Fajriyah, D. T., Zahroturrosyidah, R., Hidayat, R. R., & Nahriyah, A. (2023). Analisis hasil evaluasi melalui pemberian skor tes objektif dan essay serta buku catatan lengkap dan tidak lengkap. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 2302–4801.

- Padilah, M. P. S. J., Nufus, H., Mortini, A. V., & Juansa, A. (2025). *Evaluasi pendidikan* (I. K. N. & A. Juansa, Eds.; 1st ed.). PT. Star Digital Publishing.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2). <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan Bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Rahmawati, I. S. (2023). Evaluasi program pendidikan: Tinjauan terhadap efektivitas dan tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Ramadhani, T., Aulia, T. H., & Anastasya, S. D. (2025). PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal PGSD*, 10, 467–481.
- Ridho Aliffiansyah, M. (2024). Tantangan dan strategi dalam proses evaluasi pembelajaran: Pandangan terkini dan prospek di masa depan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 213–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16068>
- Riinawati. (2021). *Pengantar evaluasi pendidikan*. In Publishing.
- Sidik, F., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi program praktik lapangan persekolahan dengan menggunakan model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 121–130.
- Siska, J., Herlina, Y., & Cianstury, I. (2025). Pelatihan penggunaan teknologi, inovasi dan evaluasi. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(1), 115–120.
- Solichin, M. M. (2007). Pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam berbasis ranah afektif. *Tadris*, 2, 76–91.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media pembelajaran daring berorientasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(1), 1–18.
- Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., & Apriliani, F. (2024). Analisis komprehensif terhadap jenis-jenis evaluasi pembelajaran sekolah dasar: Tinjauan literatur. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4).
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 574–576. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1935>
- Wardani, H. K., Darusuprpti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven model, Tyler model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi pendidikan* (B. Ashari, Ed.; 1st ed.). UAD PRESS.